

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan mulut salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, yang dimaksud dengan kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi geligi dan mulut manusia dalam keadaan baik dan sehat, serta mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya seperti makan, berbicara, dan dapat berinteraksi sosial tanpa disfungsi, terganggunya estetika gigi, penyakit rongga mulut atau bahkan kehilangan gigi sehingga mampu hidup dan berinteraksi baik secara sosial dan ekonomi. Kurangnya perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan masalah seperti gigi berlubang yang dapat menimbulkan rasa sakit pada gigi yang saat ini banyak dikeluhkan oleh masyarakat tak terkecuali remaja (Yudhaningtyas dkk, 2022).

World Health Organization (WHO) menyebutkan yang dimaksud remaja adalah penduduk dalam kisaran rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyebutkan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) usia remaja berada di rentang 10-24 tahun dan belum menikah. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut ialah perilaku (Hapsari, 2019).

Perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya masalah

kesehatan gigi dan mulut. Tindakan yang paling utama dilakukan dalam pencegahan kesehatan gigi dan mulut ialah praktik kebersihan gigi dan mulut oleh individu, yang berarti individu telah melakukan tindakan pencegahan yang sesuai. Tindakan memelihara kebersihan gigi dan mulut sudah termasuk dalam upaya meningkatkan kesehatan karena penyakit-penyakit rongga mulut bisa dicegah dengan memelihara kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti dkk, 2018)

Penyakit yang sering dijumpai di rongga mulut ialah karies gigi atau gigi berlubang, sehingga penyakit ini termasuk dalam salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai oleh rusaknya email dan dentin. Penyakit ini bermula dari demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. (Boy dkk, 2019). Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit karies gigi atau gigi berlubang antara lain karena mikroorganisme mulut, lingkungan substrat (makanan), struktur gigi, dan lamanya waktu makanan menempel di dalam mulut. Adapun faktor lain yang bisa menyebabkan gigi berlubang diantaranya perilaku menyikat gigi, perilaku makan makanan yang bersifat kariogenik, pH saliva, perilaku minum minuman susu, dan tingkat kebersihan rongga mulut. (Widayati, 2014).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu menerapkan perilaku menyikat

gigi 2x sehari. Menyikat gigi termasuk salah satu tindakan primer dalam pencegahan penyakit kesehatan gigi dan mulut yang paling utama dianjurkan. Karena pemeliharaan kesehatan gigi sangat penting, maka kebersihan gigi dan mulut perlu dijaga. Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan plak. Plak dapat terbentuk kapan saja walaupun gigi telah dibersihkan, terkhususnya setelah makan makanan kariogenik (Arini dkk, 2020).

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang sangat digemari oleh masyarakat, tak terkecuali para remaja. Menurut Riskesdas tahun 2018, sebanyak 61,3% responden mengonsumsi minuman manis lebih dari 1 kali per hari dan 40,1% responden yang mengonsumsi makanan manis lebih dari 1 kali per hari. Makanan kariogenik merupakan makanan yang dapat menyebabkan masalah gigi berlubang yaitu karies, yang dimana makanan tersebut bercita rasa manis, lengket, dan banyak mengandung gula dan karbohidrat. Dewasa ini banyak dijumpai makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada permukaan gigi yang jika dikonsumsi dengan frekuensi yang berlebihan dapat menimbulkan gigi lebih rentan terkena masalah gigi berlubang (Mendur dkk, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Tahun 2018) menyatakan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80% dan prevalensi periodontitis 74,10%. Provinsi DIY termasuk salah satu provinsi yang memiliki proporsi yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya di atas angka Nasional (65,60%) dan yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi sebesar 16,40%, Usia remaja termasuk usia yang rentan dengan

masalah kesehatan gigi dan mulut, hal ini dibuktikan dengan rentang umur 15-24 tahun mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 9,19% di Provinsi DIY. Sedangkan di Kabuptaten Bantul proporsi penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut sebesar 94,45% dan yang menerima perawatan oleh tenaga medis sebesar 10,05%. (Suratri dkk, 2021).

Studi pendahuluan ini dilakukan di Pedukuhan Pelemsewu RT 01 merupakan salah satu Pedukuhan yang berada di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. Jumlah remaja yang berada di perkumpulan remaja RT 01 berjumlah 34 pada Bulan Oktober 2023. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 remaja RT 01, dilakukan dengan cara mengisi lembar kuesioner dan didapatkan hasil frekuensi makanan kariogenik dengan kriteria sedang sebanyak 8 remaja (80%), perilaku menyikat gigi sedang sebanyak 8 remaja (80%), dan remaja dengan ciri-ciri karies 2 remaja (20%).

Berdasarkan uraian materi di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah gambaran frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana gambaran frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja.

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketuainya frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja
- b. Diketuainya perilaku menyikat gigi pada remaja
- c. Diketuainya kejadian karies pada remaja

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif dan preventif yaitu mengetahui frekuensi mengkonsumsi makan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Menambah wawasan , pengetahuan serta bahan kajian mahasiswa tentang frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Institusi:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan mengenai gambaran frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja.

b. Bagi Peneliti:

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja.

c. Bagi Responden:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa tentang gambaran frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada remaja pernah dilakukan oleh :

1. Desintya (2022) dengan penelitian yang berjudul “Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi, Pola Konsumsi Makanan Kariogenik, dan Jumlah Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang makanan kariogenik, menyikat gigi, dan karies gigi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada populasi penelitian dan lokasi penelitian. Populasi penelitian yang akan digunakan yaitu remaja. Lokasi pada penelitian di Pedukuhan Pelemsewu RT 01
2. Setyaningsih, dkk (2018) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Pola Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah”. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang konsumsi makanan kariogenik, menyikat gigi dan karies gigi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada populasi penelitian dan lokasi penelitian. Populasi penelitian yang akan digunakan yaitu remaja di Pedukuhan Pelemsewu RT 01. Lokasi pada penelitian di Pedukuhan Pelemsewu RT 01
3. Talibo (2016) dengan judul penelitian “Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas III SD N 1 & 2 Sonuo”. Persamaan penelitian ini terletak pada makanan kariogenik, menyikat gigi, dan kejadian karies gigi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada populasi penelitian dan lokasi penelitian. Populasi penelitian yang akan digunakan yaitu remaja di Pedukuhan Pelemsewu RT 01. Lokasi pada penelitian di Pedukuhan Pelemsewu RT 01.